

ABSTRAKSI

YUDHA MAULANA SIDIK. *Analisis perbandingan perhitungan Pajak Penghasilan (PPh) pasal 21 yang ditanggung karyawan yang memiliki NPWP dan tidak memiliki NPWP, ditanggung pemberi kerja dan pada tunjangan pajak terhadap laba kena Pajak pada perusahaan PT. Samsonite Indonesia (dibimbing oleh Bapak Rudianto).*

Pembahasan study ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana standar pemotongan pajak penghasilan (PPh) pasal 21 yang ditanggung karyawan yang memiliki NPWP dan tidak memiliki NPWP, ditanggung pemberi kerja dan pada tunjangan pajak serta pengaruhnya terhadap laba kena pajak pada PT. Samsonite Indonesia sudah sesuai dengan Undang-undang perpajakan terbaru.

Pada mulanya yang dilakukan pengumpulan data dari pemotongan pajak yang ditanggung karyawan yang memiliki NPWP dan tidak memiliki NPWP juga terhadap yang ditanggung pemberi kerja dan pemotongan pajak pada penerima tunjangan pajak. Juga pengumpulan data yang berupa teori dari internet dan perpustakaan. Agar pembahasan study ini dapat disesuaikan antara teori dengan keadaan yang di lapangan apakah sesuai. Sehingga karyawan tidak merasa terbebani dengan adanya pemotongan Pajak yang dilakukan perusahaan.

Hasil dari penelitian ini jika perusahaan menerapkan metode PPh Pasal 21 yang ditanggung perusahaan, maka tidak ada beban PPh Pasal 21 yang harus ditanggung perusahaan. Dan perusahaan tidak menanggung beban PPh Pasal 21 karyawan akan tetapi karyawan yang akan menanggung beban PPh Pasal 21 yang akan di potong dari penghasilannya, sehingga penggunaan metode gross up sudah sesuai, karena dengan menggunakan metode ini perusahaan dikenakan PPh Badannya lebih kecil dari pada metode yang lainnya.